

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama terhadap informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo, secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti *tape recorder*, *handycam*, *camera*, dan lain-lain; (b)

peneliti menghadap/bertemu kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo kemudian menyerahkan surat izin, memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga serta menyampaikan maksud dan tujuan; (c) secara formal memperkenalkan diri kepada komponen di sekolah melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah baik yang bersifat formal maupun semi formal; (d) mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya; (e) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian; dan (f) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki objek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

Prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan adalah: (1) memperhatikan, menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak, dan kepentingan informan; (2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; (3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan; (4) tidak mengeksploitasi informan; (5) mengkomunikasikan hasil laporan (hasil) penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang

- a) Konsep pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo
 - b) Implementasi pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo
 - c) Hambatan dan solusi pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo
 - d) Tingkat keberhasilan pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim di Lembaga Pemasarakatan II B Kraksaan Probolinggo
- 3) Wawancara kepada hubungan masyarakat Lembaga Pemasarakatan kelas II B Kraksaan Probolinggo tentang penyelenggaraan pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo.
 - 4) Wawancara kepada para penghuni Lembaga Pemasarakatan tentang penyelenggaraan pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo.

rumah tahanan Negara Kelas II B Kraksaan Probolinggo, keadaan sarana dan prasarana rumah tahanan Negara Kelas II B Kraksaan Probolinggo, kurikulum/garis besar pendidikan Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan rumah tahanan Negara Kelas II B Kraksaan Probolinggo, pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan rumah tahanan Negara Kelas II B Kraksaan Probolinggo serta sistem pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan rumah tahanan negara kelas II B Kraksaan Probolinggo.

Bab keempat, merupakan paparan temuan data hasil penelitian. Deskripsi data hasil penelitian tersebut meliputi konsep pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo, implementasi pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo, hambatan dan solusi pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter Muslim di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo, tingkat keberhasilan pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim narapidana di Lembaga Pemasyarakatan II B Kraksaan Probolinggo.

Bab kelima, analisis hasil penelitian. Analisis hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil analisis penelitian di lapangan, yakni di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Kraksaan Probolinggo. Dalam bab ini, disusun sebagai berikut: analisis konsep pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kraksaan

Probolinggo, analisis implementasi pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo, analisis hambatan dan solusi pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter Muslim di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo, analisis tingkat keberhasilan pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo.

Bab keenam, adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian disertasi tentang Pembinaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Muslim (Studi Kasus di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kraksaan Probolinggo), implikasi teoritis dan pemberian saran-saran.

Maka jelas bahwa sistematika pembahasan dalam disertasi ini ialah urutan pembahasan dari bab ke bab yang saling berkaitan untuk menuju kesimpulan.